

Analisis Dampak Penggunaan Bahasa Inggris terhadap Mempertahankan Bahasa Indonesia dikalangan Gen Z

Bianda Dzakira Muda Siregar¹, Tri Indah Prasasti², Oktavlor Br. Sembiring³, Vebry Oneta Rachel Sihite⁴, Diva Lestari Purba⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan

e-mail : biandza95@gmail.com¹, triindahprasasti@unimed.ac.id²,
oktavlor497@gmail.com³, vebryoneta@gmail.com⁴, divapurba052023@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap upaya mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena globalisasi yang meningkatkan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai aspek kehidupan, sementara bahasa Indonesia menghadapi tantangan dalam pelestariannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner yang diisi oleh 10 responden untuk mengukur persepsi dan sikap mereka terkait topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Inggris memiliki pengaruh signifikan, bahasa Indonesia tetap dianggap penting dan menjadi sumber kebanggaan bagi Gen Z. Sebanyak 100% responden menyatakan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Namun, ditemukan pula tantangan seperti kebiasaan code-mixing yang dilakukan oleh responden, serta preferensi terhadap konten berbahasa Inggris. Mayoritas responden juga setuju pentingnya menyeimbangkan pembelajaran bahasa Inggris dengan pelestarian bahasa Indonesia, dan mendukung modernisasi bahasa Indonesia agar tetap relevan di era globalisasi. Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi bahwa bahasa Indonesia masih dihargai oleh Gen Z, tetapi penggunaannya yang baik dan benar terancam oleh dominasi bahasa Inggris dan kebiasaan code-mixing. Untuk itu, diperlukan strategi seperti peningkatan kesadaran melalui pendidikan formal dan non-formal, serta modernisasi bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat tetap lestari sebagai identitas nasional tanpa mengabaikan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa global.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Generasi Z, Globalisasi, Pelestarian Bahasa.*

Abstract

This study aims to analyze the impact of English language use on efforts to maintain Indonesian among Generation Z, especially students at Universitas Negeri Medan. The background of the study is based on the phenomenon of globalization that increases the use of English in various aspects of life, while Indonesian faces challenges in its preservation. The research method uses a descriptive quantitative approach with a questionnaire instrument filled out by 10 respondents to measure their perceptions and attitudes regarding this topic. The results of the study show that although English has a significant influence, Indonesian is still considered important and a source of pride for Gen Z. As many as 100% of respondents expressed pride in Indonesian as a national identity. However, challenges were also found such as the habit of code-mixing carried out by respondents, as well as preferences for English-language content. The majority of respondents also agreed on the importance of balancing English learning with the preservation of Indonesian, and supporting the modernization of Indonesian so that it remains relevant in the era of globalization. The conclusion of this study emphasizes that Indonesian is still valued by Gen Z, but its proper and correct use is threatened by the dominance of English and the habit of code-mixing. For this reason, strategies are needed such as increasing awareness through formal and non-formal education, as well as modernization of Indonesian. Thus, Indonesian can remain

sustainable as a national identity without ignoring the importance of mastering English as a global language.

Keywords: *Indonesian, English, Generation Z, Globalization, Language Preservation.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah menjadi fenomena yang tidak terelakkan. Bahasa Inggris digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, teknologi, bisnis, hingga media sosial. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap eksistensi dan kelestarian bahasa Indonesia, terutama di kalangan Generasi Z (Gen Z) yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh budaya global. Gen Z, yang dikenal sebagai generasi digital native, cenderung lebih sering menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan, terutama di platform media sosial. Kondisi ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana penggunaan bahasa Inggris mempengaruhi kemampuan Gen Z dalam mempertahankan dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Masalah yang menjadi fokus dalam jurnal artikel ini adalah dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap upaya mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. Salah satu contoh masalah yang sering ditemui adalah minimnya penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam percakapan sehari-hari. Banyak Gen Z yang lebih nyaman menggunakan campuran bahasa Indonesia dan Inggris (bahasa gaul atau bahasa "alay") dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mengikis rasa bangga terhadap bahasa nasional. Selain itu, dominasi bahasa Inggris dalam dunia pendidikan dan pekerjaan juga dapat menimbulkan persepsi bahwa bahasa Indonesia kurang penting atau kurang bergengsi dibandingkan bahasa Inggris.

Tujuan dari penulisan jurnal artikel ini adalah untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap upaya mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi Gen Z dalam menggunakan bahasa Inggris, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap kemampuan dan kesadaran mereka dalam menjaga kelestarian bahasa Indonesia. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi atau solusi yang dapat membantu Gen Z dalam mempertahankan bahasa Indonesia tanpa mengabaikan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa global. Dengan menganalisis fenomena ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, sekaligus membuka wawasan tentang pentingnya keseimbangan antara penguasaan bahasa asing dan pemeliharaan bahasa ibu. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap upaya mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang persepsi dan sikap responden terhadap topik yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi terkait penggunaan bahasa Inggris dan upaya mempertahankan bahasa Indonesia.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan yang berkaitan langsung dengan topik jurnal artikel. Pernyataan-pernyataan tersebut dirancang untuk mengukur sejauh mana penggunaan bahasa Inggris mempengaruhi kemampuan dan kesadaran Gen Z dalam mempertahankan bahasa Indonesia. Contoh pernyataan yang diajukan antara lain: "Saya lebih sering menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari," "Saya merasa bahasa Indonesia kurang penting dibandingkan bahasa Inggris," dan "Saya

merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional." Setiap pernyataan pada angket disertai dengan empat pilihan jawaban, yaitu **Sangat Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju**. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Responden dalam penelitian ini adalah 10 orang mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang merupakan bagian dari Generasi Z. Pemilihan mahasiswa UNIMED sebagai responden didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan representasi Gen Z yang aktif dalam penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Angket dibagikan secara langsung kepada responden, dan mereka diminta untuk mengisi angket tersebut dengan jujur sesuai dengan pandangan dan pengalaman pribadi mereka.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang diperoleh dari angket akan diolah secara statistik deskriptif untuk menghitung persentase jawaban responden pada setiap pernyataan. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi trend atau pola sikap responden terhadap penggunaan bahasa Inggris dan upaya mempertahankan bahasa Indonesia. Selain itu, analisis ini juga akan membantu dalam menarik kesimpulan tentang dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang persepsi dan sikap Gen Z terhadap bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi yang efektif dalam mempertahankan bahasa Indonesia di tengah dominasi bahasa Inggris, khususnya di kalangan generasi muda.

1. Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Sehari-hari

Sebanyak 50% responden memilih Kurang Setuju (KS), 40% responden memilih Setuju (S), dan 10% responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak terlalu sering menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, meskipun ada beberapa yang mengaku sering melakukannya. Ini mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia masih dominan digunakan, meskipun pengaruh bahasa Inggris mulai terlihat. Contoh kata Bahasa Inggris yang biasa digunakan sehari-hari adalah btw (by the way) yang artinya ngomong-ngomong, otw (on the way) yang artinya sedang dijalan, honestly yang artinya sebenarnya, dan oh my god yang artinya astaga.

2. Rasa Percaya Diri dalam Penggunaan Bahasa Inggris

Sebanyak 60% responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS), 20% responden memilih Kurang Setuju (KS), dan 20% responden memilih Setuju (S). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak merasa lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa Inggris. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyamanan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

3. Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Konteks Global

Sebanyak 70% responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dan 30% responden memilih Kurang Setuju (KS). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menganggap bahasa Indonesia penting, meskipun bahasa Inggris diakui sebagai bahasa global. Hal ini mencerminkan kesadaran akan nilai budaya dan identitas nasional yang melekat pada bahasa Indonesia.

4. Kebiasaan Mencampur Bahasa Indonesia dan Inggris (Code-Mixing)

Sebanyak 80% responden memilih Sangat Setuju (SS) dan 20% responden memilih Setuju (S). Temuan ini mengindikasikan bahwa kebiasaan mencampur bahasa Indonesia dan Inggris sangat umum di kalangan Gen Z. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam upaya mempertahankan kemurnian bahasa Indonesia.

5. Kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia

Semua responden 100% (10 orang) memilih Sangat Setuju (SS). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa bangga yang tinggi terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Kebanggaan ini dapat menjadi modal penting dalam upaya pelestarian bahasa Indonesia.

6. Kesulitan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Sebanyak 60% responden memilih Kurang Setuju (KS) dan 40% responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak merasa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meskipun mereka sering menggunakan bahasa Inggris.

7. Preferensi Konten Berbahasa Inggris

Sebanyak 40% responden memilih Setuju (S), 40% responden memilih Sangat Setuju (SS), dan 2 responden memilih Kurang Setuju (KS). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih mengkonsumsi konten berbahasa Inggris, seperti film, musik, dan buku. Hal ini mencerminkan pengaruh globalisasi yang kuat terhadap preferensi budaya Gen Z.

8. Dampak Bahasa Inggris terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia

Sebanyak 30% responden memilih Kurang Setuju (KS), 30% responden memilih Setuju (S), 20% responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS), dan 20% responden memilih Sangat Setuju (SS). Hasil ini menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terbagi mengenai dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap kelestarian bahasa Indonesia. Beberapa menganggapnya sebagai ancaman, sementara yang lain tidak terlalu khawatir.

9. Keseimbangan Pembelajaran Bahasa Inggris dan Pelestarian Bahasa Indonesia

Sebanyak 80% responden memilih Sangat Setuju (SS) dan 20% responden memilih Setuju (S). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sepakat pentingnya menyeimbangkan pembelajaran bahasa Inggris dengan upaya mempertahankan bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kedua bahasa dalam konteks yang berbeda.

10. Modernisasi Bahasa Indonesia

Sebanyak 40% responden memilih Sangat Setuju (SS), 30% responden memilih Setuju (S), dan 30% responden memilih Kurang Setuju (KS). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa bahasa Indonesia perlu dimodernisasi agar tetap relevan di era globalisasi. Modernisasi ini dapat mencakup penyesuaian kosakata dan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks kekinian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan di kalangan Gen Z, bahasa Indonesia tetap dianggap penting dan menjadi sumber kebanggaan. Namun, kebiasaan seperti code-mixing dan preferensi terhadap konten berbahasa Inggris menunjukkan adanya tantangan dalam upaya mempertahankan kemurnian dan kelestarian bahasa Indonesia. Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran bahasa Inggris dan pelestarian bahasa Indonesia, serta dukungan terhadap modernisasi bahasa Indonesia, menjadi poin positif yang dapat dikembangkan untuk memastikan bahasa Indonesia tetap relevan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap upaya mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z (Gen Z), khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari Gen Z, bahasa Indonesia tetap dianggap penting dan menjadi sumber kebanggaan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kebiasaan mencampur bahasa Indonesia dan Inggris (code-mixing) serta preferensi terhadap konten berbahasa Inggris. Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran bahasa Inggris dan pelestarian bahasa Indonesia, serta dukungan terhadap modernisasi bahasa Indonesia, menjadi poin positif yang dapat dikembangkan. Berikut adalah pembahasan lebih detail mengenai temuan penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	JUMLAH RESPONSE			
		STS	KS	S	SS
1	Saya lebih sering menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia dalam komunikasi	10%	50%	40%	/

	sehari-hari.				
2	Saya merasa lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia.	60%	20%	20%	/
3	Saya merasa bahasa Indonesia kurang penting dibandingkan bahasa Inggris dalam konteks global.	70%	30%	/	/
4	Saya sering mencampur bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (code-mixing) saat berbicara atau menulis.	/	/	20%	80%
5	Saya merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.	/	/	/	100%
6	Saya kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena terlalu sering menggunakan bahasa Inggris	40%	60%	/	/
7	Saya lebih memilih mengkonsumsi konten berbahasa Inggris (film, musik, buku) daripada konten berbahasa Indonesia.	/	20%	40%	40%
8	Saya merasa penggunaan bahasa Inggris dapat mengikis kelestarian bahasa Indonesia di kalangan Gen Z.	20%	30%	30%	20%
9	Saya setuju bahwa pembelajaran bahasa Inggris harus seimbang dengan upaya mempertahankan bahasa Indonesia.	/	20%	80%	/
10	Saya merasa bahwa bahasa Indonesia perlu dimodernisasi agar tetap relevan di era globalisasi.	/	30%	30%	40%

Pengaruh Bahasa Inggris dalam Komunikasi Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak terlalu sering menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Sebanyak 5 responden memilih Kurang Setuju (KS) dan 4 responden memilih Setuju (S) terhadap pernyataan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia masih dominan digunakan dalam percakapan sehari-hari, meskipun pengaruh bahasa Inggris mulai terlihat. Namun, kebiasaan mencampur bahasa Indonesia dan Inggris (code-mixing) sangat umum, dengan 8 responden memilih Sangat Setuju (SS) dan 2 responden memilih Setuju (S). Fenomena code-mixing ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mempertahankan kemurnian bahasa Indonesia. Kebiasaan ini dapat mengikis kemampuan Gen Z dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meskipun mayoritas responden (6 orang) menyatakan Kurang Setuju (KS) terhadap pernyataan bahwa mereka kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun code-mixing sering terjadi, mahasiswa masih merasa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Rasa Percaya Diri dan Pentingnya Bahasa Indonesia

Sebanyak 6 responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS), 2 responden memilih Kurang Setuju (KS), dan 2 responden memilih Setuju (S) terhadap pernyataan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak merasa lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa Inggris. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyamanan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Selain itu, 7 responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dan 3 responden memilih Kurang Setuju (KS) terhadap pernyataan bahwa bahasa Indonesia kurang penting dibandingkan bahasa Inggris dalam konteks global. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menganggap bahasa Indonesia penting, meskipun bahasa Inggris diakui sebagai

bahasa global. Hal ini mencerminkan kesadaran akan nilai budaya dan identitas nasional yang melekat pada bahasa Indonesia.

Kebanggaan terhadap Bahasa Indonesia

Semua responden (10 orang) memilih Sangat Setuju (SS) terhadap pernyataan bahwa mereka merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Kebanggaan ini menjadi modal penting dalam upaya pelestarian bahasa Indonesia. Namun, preferensi terhadap konten berbahasa Inggris, seperti film, musik, dan buku, cukup tinggi, dengan 4 responden memilih Setuju (S) dan 4 responden memilih Sangat Setuju (SS). Hal ini mencerminkan pengaruh globalisasi yang kuat terhadap preferensi budaya Gen Z. Meskipun mereka bangga terhadap bahasa Indonesia, mereka tetap lebih tertarik pada konten berbahasa Inggris, yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam jangka panjang.

Dampak Bahasa Inggris terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia

Pandangan mahasiswa terbagi mengenai dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap kelestarian bahasa Indonesia. Sebanyak 3 responden memilih Kurang Setuju (KS), 3 responden memilih Setuju (S), 2 responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS), dan 2 responden memilih Sangat Setuju (SS). Beberapa menganggap penggunaan bahasa Inggris sebagai ancaman, sementara yang lain tidak terlalu khawatir. Namun, mayoritas mahasiswa sepakat akan pentingnya menyeimbangkan pembelajaran bahasa Inggris dengan upaya mempertahankan bahasa Indonesia, dengan 8 responden memilih Sangat Setuju (SS). Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya kedua bahasa dalam konteks yang berbeda. Bahasa Inggris dianggap penting untuk bersaing di tingkat global, sementara bahasa Indonesia dianggap penting sebagai identitas nasional.

Modernisasi Bahasa Indonesia

Modernisasi bahasa Indonesia dianggap penting oleh sebagian besar mahasiswa. Sebanyak 4 responden memilih Sangat Setuju (SS), 3 responden memilih Setuju (S), dan 3 responden memilih Kurang Setuju (KS). Modernisasi ini dapat mencakup penyesuaian kosakata dan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks kekinian, sehingga bahasa Indonesia tetap relevan di era globalisasi. Misalnya, penambahan kosakata baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan budaya populer dapat membuat bahasa Indonesia lebih menarik bagi Gen Z.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan di kalangan Gen Z, bahasa Indonesia tetap dianggap penting dan menjadi sumber kebanggaan. Namun, kebiasaan seperti code-mixing dan preferensi terhadap konten berbahasa Inggris menunjukkan adanya tantangan dalam upaya mempertahankan kemurnian dan kelestarian bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa mengabaikan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa global.

Salah satu rekomendasi yang dapat diusulkan adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia melalui pendidikan formal dan non-formal. Misalnya, sekolah dan universitas dapat mengadakan program atau kegiatan yang mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia, seperti lomba debat, menulis, atau pidato dalam bahasa Indonesia. Selain itu, media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten-konten menarik yang menggunakan bahasa Indonesia, sehingga menarik minat Gen Z.

Di sisi lain, modernisasi bahasa Indonesia perlu dilakukan agar bahasa ini tetap relevan di era globalisasi. Penambahan kosakata baru yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks kekinian, dapat membuat bahasa Indonesia lebih menarik bagi Gen Z. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat tetap hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi, sambil mempertahankan identitas nasional yang kuat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan bahasa Inggris terhadap upaya mempertahankan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z (Gen Z), khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari Gen Z, bahasa Indonesia tetap dianggap penting dan menjadi sumber kebanggaan. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kebiasaan mencampur bahasa Indonesia dan Inggris (code-mixing) serta preferensi terhadap konten berbahasa Inggris, yang dapat mengikis kemurnian dan kelestarian bahasa Indonesia. Mayoritas responden merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, namun mereka juga cenderung lebih nyaman menggunakan bahasa campuran atau lebih sering mengonsumsi konten berbahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia masih dihargai, penggunaannya yang baik dan benar mulai berkurang. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menyeimbangkan penguasaan bahasa Inggris dengan upaya mempertahankan bahasa Indonesia. Rekomendasi yang dapat diusulkan antara lain meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia melalui pendidikan formal dan non-formal, serta memodernisasi bahasa Indonesia agar tetap relevan di era globalisasi. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat tetap hidup dan berkembang sebagai identitas nasional, sambil tetap membuka peluang untuk penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa global.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza Putri Ananda (2023). DAYA MINAT DALAM PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMUNIKASI MASYARAKAT INDONESIA. MULTIDISCIPLINARY JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES, 01, 172-184. <https://azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/download/664/574/3737>.
- Siregar, H., Tampubolon, Q.A., Ribreka, D., Pratama, O.J., Tansliova L. (2024). Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z, 2 (3), 40 - 53. Doi: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>.
- Gloria Wirajaya, Salsabila S. Rosadi, Yulianti Sarumaha, Zahrina Saragih, Elda Santoso, Rosmaini. (2025). Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop. Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 03, 2 - 10. URL: <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/download/3271/2960/10915>.
- Nur Hakim, A. R., April Yani, N. A., Nurlatifah, Y. H., Kembara, M. D. (2023). INSPIRASI DUNIA: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan, 2 (2), 232 - 242. Doi: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>.
- Ningrum Cahayu, Leonny Raicella Sumbayak, Wisman Hadi. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis), 03, 63 - 69. URL : <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/download/138/106/357>.
- Lisda Susilawati, Sarah A. Salsabila, Vinna J. Putri. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi di Kalangan Generasi Z. JUPENSAL : Jurnal Pendidikan Universal, 03.499 - 505. URL: <https://journalwbl.com/index.php/jupensal/article/view/352>.
- Juni V. Situmorang, Renjana S. Vedha, Rosa N.E. Sitorus, Tia D.P. Saragih, Yesi A. Simarmata, M.Surip. (2024). TANTANGAN PEMERTAHANAN KEASLIAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI DAN PENGARUH MEDIA SOSIAL. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 08, 506-514. URL : <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/download/1593/1841/5344>.
- Harahap, F. K., Ar Raudhah, P. B., Samosir, B. D. R., Harahap, J. A., Munthe, A. V., Silaban Wahyuni, Lubis Fitriani. (2024). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi. Peran Bahasa Indonesia dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Kesatuan Nasional di Era Globalisasi, 6(2), 119-128. <https://journalpedia.com/1/index.php/jipt/article/view/1128>.

- Kusyani Diah. (2022). Pedagogi Jurnal Ilmiah Pendidikan. Mempertahankan Bahasa Indonesia Terhadap Pengaruh Bahasa Asing di Era Society 5.0, 8(2), 136-142. Doi: <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.391>.
- Rahmawati Suci, Wahyudi, N. D. M., Adha Aura, H. H., Saputra, F. F. R., Khoirul Rijal, M. A., Arum, D. P. (2024). Pendidikan Bahasa dan Ilmu Sastra. Dampak Bahasa Asing Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial, 1(1), 7-13. Doi: <https://doi.org/10.30651/bisa.v1i1.7>.